

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang akan digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan mendapat suatu kebenaran data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian didefinisikan yaitu sebagai berikut :

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode dan cara sebagai Langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Menurut Sugiyono (2019:16), mendefinisikan metode kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan membagikan kuesioner, wawancara terstruktur, observasi dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2019:16), menyatakan bahwa pengertian penelitian survey adalah sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relative distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, survey yang dilakukan oleh penulis adalah langsung pada Pemerintahan Kota Cimahi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistika agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan dapat diketahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti yang dianalisis dan dikaji oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksud untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:5) mendefinisikan mengenai pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu *good governance*, sistem pengendalian internal pemerintah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Pemerintah Kota Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif yang dimana didalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang akan diteliti

Menurut Sugiyono (2019:64), mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain.”

Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari *good governance*, sistem pengendalian internal pemerintah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Pemerintah Kota Cimahi.

Sedangkan menurut Sugiono (2017:37), mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapatkan hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan statistika dan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Instrument penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting, karena bila kita tidak menggunakan instrument dalam mendapatkan data penelitian tersebut, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengelolaan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2019:145), mendefinisikan instrument penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang akan disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat melakukan observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan secara spesifik mengenai fenomena sosial yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan data dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert. Pada setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019:146), mendefinisikan mengenai Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *good governance*, sistem pengendalian internal pemerintah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner. Indikator dalam variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh peneliti menjadi sebuah pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat memperoleh

data kualitatif, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan melakukan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis statistik.

#### **3.1.4 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Sunyoto (2013:21), mendefinisikan data primer yaitu sebagai berikut:

“Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.”

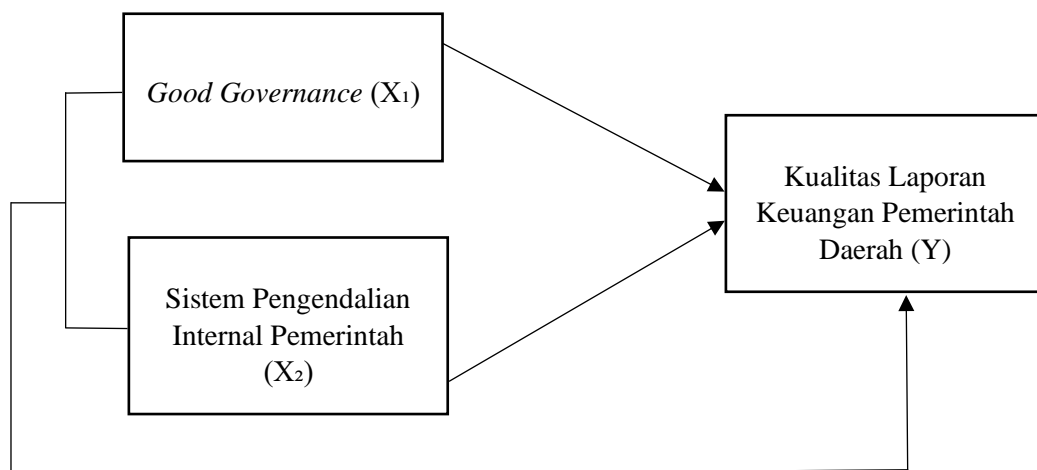
Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada SKPD Pemerintah Kota Cimahi.

#### **3.1.5 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Governance (X<sub>1</sub>) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X<sub>2</sub>), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

f : Fungsi

X<sub>1</sub> : *Good Governance*

X<sub>2</sub> : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Varibel Penelitian**

Pada dasarnya varibel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:68), mendefinisikan tentang varibael penelitian yaitu sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang , objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasan mengenai varibel tersebut yaitu sebagai berikut:



## 1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69), mendefinisikan mengenai variabel independent adalah sebagai berikut:

“Variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independent/terikat.”

Dalam penelitian ini yang terkait menjadi variabel bebas adalah *Good Governance* ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ ). Berikut penjelasan mengenai kedua variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

### a. *Good Governance* ( $X_1$ )

Menurut Reydonnyzar (2019:58), mendefinisikan mengenai *good governance* adalah sebagai berikut:

“*Good Governance* atau tata kelola pemerintah yang baik adalah isu yang paling mengemuka dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatnya semangat atau tuntutan untuk mewujudkan pemerintah yang baik terjadi seiring dengan gerakan reformasi dalam upaya mengembalikan kepercayaan masyarakat. *Good governance* mengacu pada nilai atau prinsip yang sekaligus merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara pola penyelenggaraan pemerintah yang baik dan buruk.”

### b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ )

Menurut Mahmudi (2016:252), mendefinisikan mengenai sistem pengendalian internal pemerintah yaitu sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

## 2. Varibel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69), mendefinisikan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), berikut penjelasan mengenai variabel tersebut:

### a. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Menurut Fadillah Amin (2019:156), mendefinisikan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah persyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.”

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional varibel adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan bebagai tafsiran. Pada operasional variabel penelitian akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, satuan ukuran serta skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. *Good Governance* ( $X_1$ )
2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah ( $X_2$ )
3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Agar lebih jelas untuk dipahami mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya kedalam bentuk tabel operasional variabel penelitian. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian :

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Independen**

*Good Governance* ( $X_1$ )

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Good Governance</i> ( $X_1$ )	<i>Good Governance</i> atau tata kelola pemerintah yang baik adalah isu yang paling mengemuka dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatnya semangat atau tuntutan untuk mewujudkan pemerintah yang baik terjadi seiring dengan gerakan reformasi dalam upaya mengembalikan kepercayaan masyarakat. <i>Good governance</i>	1. Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan terhadap pengambilan keputusan</li> <li>- Keterbukaan terhadap penyusunan laporan keuangan</li> <li>- Kemudahan akses informasi mengenai laporan keuangan bagi masyarakat sekitar</li> </ul>	Ordinal	1-3
		2. Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi mengenai keuangan kepada masyarakat maupun pengguna laporan keuangan lainnya</li> <li>- Laporan tersebut harus dapat</li> </ul>	Ordinal	4-6

	<p>mengacu pada nilai atau prinsip yang sekaligus merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara pola penyelenggaraan pemerintah yang baik dan buruk.</p> <p>Sumber : Reydonnyzar (2019:58)</p>	<p>3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)</p> <p>4. Rule of Law</p> <p>5. Kompetensi dan Profesionalisme</p>	<p>dipertanggung jawabkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan transaksi yang dilakukan dicatat dengan akurat serta tepat waktu</li> <li>- Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat</li> <li>- Menyediakan pusat pelayanan pengaduan/keluhan masyarakat dalam hal yang bersifat krisis</li> <li>- Menyediakan kotak saran, surat pembaca serta tanggapannya</li> <li>- Pemberdayaan lembaga-lembaga penegak hukum</li> <li>- Penuntasan kasus KKN serta pelanggaran HAM</li> <li>- Peningkatan kesadaran HAM</li> <li>- Peningkatan kesadaran hukum serta pengembangan budaya hukum.</li> <li>- Upaya penilaian kebutuhan terhadap tingkat kemampuan</li> <li>- Upaya penilaian evaluasi terhadap tingkat profesionalisme</li> </ul>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>7-9</p> <p>10-12</p> <p>13-15</p>
--	---	---	---	--	--------------------------------------

		6. Efisiensi dan Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya peningkatan kualitas SDM</li> <li>- Menyusun Kembali struktur kelembagaan secara keseluruhan</li> <li>- Menilai dukungan struktur yang ada</li> <li>- Memanfaatkan dana serta sumber daya yang tersedia secara efektif, efisien.</li> </ul>	Ordinal	16-18
		7. Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlibatan masyarakat untuk bebas berpendapat</li> <li>- Keterlibatan aktif masyarakat dalam memberikan saran ataupun masukan</li> <li>- Pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat</li> </ul>	Ordinal	19-21
		Sumber : Reydonnyzar (2019:76)			

Sumber: Data olah peneliti,2023

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel Independen**

**Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X <sub>2</sub> )	Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang	1. Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penegakan integritas</li> <li>- Penegakan nilai Etika</li> <li>- Komitmen terhadap kompetensi</li> </ul>	Ordinal	22-30

	<p>dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>Sumber : Mahmudi (2016:252)</p>	<p>2. Penilaian Resiko</p> <p>3. Kegiatan Pengendalian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan yang kondusif</li> <li>- Struktur organisasi sesuai kebutuhan</li> <li>- Pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang tepat</li> <li>- Kebijakan pembinaan SDM yang sehat</li> <li>- Peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif</li> <li>- Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah</li> <li>- Identifikasi resiko</li> <li>- Analisis risiko</li> <li>- Review atas kinerja instansi pemerintah</li> <li>- Pembinaan SDM</li> <li>- Pengendalian pengelolaan sistem informasi</li> <li>- Pengendalian fisik aset</li> <li>- Penetapan review indikator serta ukuran kinerja</li> <li>- Pemisahan fungsi</li> <li>- Otorisasi transaksi mengenai kejadian penting</li> </ul>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>31-35</p> <p>36-46</p>
--	--	--	---	-------------------------------	---------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencatatan yang akurat serta tepat waktu atas kejadian transaksi</li> <li>- Pembatasan akses atas sumber daya serta pencatatan</li> <li>- Akuntabilitas terhadap sumber daya serta pencatatannya</li> <li>- Dokumentasi SPI</li> </ul>		
		4. Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana komunikasi</li> <li>- Manajemen sistem informasi</li> </ul>	Ordinal	47-49
		5. Pemantauan Pengendalian Intern	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan berkelanjutan</li> <li>- Evaluasi terpisah</li> <li>- Tindak lanjut</li> </ul>	Ordinal	50-52
		Sumber : Mahmudi (2016:253)			

Sumber: Data olah peneliti,2023

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel Dependen**

**Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah persyaratan normatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan	1. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki umpan balik (<i>feedback value</i>) untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi dimasa lalu</li> </ul>	Ordinal	53-56





		<p>4. Dapat dipahami</p> <p>Sumber: Abdul Hafiz (2018:14-15)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi yang termuat dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya</li> <li>- Bentuk informasi dalam laporan keuangan berisi informasi yang jelas sehingga mudah untuk dipahami para pengguna laporan keuangan</li> <li>- Istilah informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</li> <li>- Pengguna informasi diasumsikan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai standar akuntansi yang berlaku</li> </ul>	Ordinal	63-65
--	--	--	---	---------	-------

Sumber: Data olah peneliti,2023

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), mendefinisikan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang sendiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek yang berhubungan dengan *Good governance*, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu pada SKPD Pemerintah Kota Cimahi sebanyak 29 SKPD. Berikut daftar anggota populasinya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

#### **Jumlah Instansi Pemerintah Kota Cimahi**

<b>No</b>	<b>Instansi Pemerintah</b>	<b>Alamat</b>
1	Sekretariat Daerah	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
2	Sekretariat DPRD	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
3	Inspektorat	Jalan Pasantren Km. 2 No. 107 Kota Cimahi
4	Dinas Komunikasi dan Informatika	Jln. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi
5	Dinas Pendidikan	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
6	Dinas Kesehatan	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
7	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
8	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
9	Dinas Sosial	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang

10	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
11	Dinas Perhubungan	Jln. Raden Demang Hardjakusumah Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi
12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
13	Dinas Tenaga Kerja	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
14	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
15	Dinas Pangan dan Pertanian	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
16	Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
17	Dinas Lingkungan Hidup	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
18	Satuan Pamong Pemuda Praja dan Pemadam Kebakaran	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
19	Dinas Arsip Daerah	Jl. Pesantren No.76 RW 07 RT 06 Kelurahan Cibabat Kec. Cimahi Utara 40513
20	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
21	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
22	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
23	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
24	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
25	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
26	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
27	Kecamatan Cimahi Selatan	Jalan Baros No 14 Kota Cimahi
28	Kecamatan Cimahi Tengah	Jl. Terusan No. 44 Cimahi
29	Kecamatan Cimahi Utara	Jl. Serut No. 12 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi

Sumber : Data Perangkat Daerah Kota Cimahi

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel biasa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi serta dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu seluruh anggota populasi yang berjumlah 29 SKPD. Sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh/sensus.

Menurut Sugiono (2019:129) yang dimaksud dengan sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

Selanjutnya menurut Sugiono (2019:1334) yang dimaksud dengan sensus yaitu sebagai berikut:

“Sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua.”

Maka dari itu sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 29 SKPD yaitu pada 1 Sekretariat Daerah,

1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 17 Dinas, 6 Badan dan 3 Kecamatan dengan masing-masing 3 responden pada setiap SKPD nya yaitu Kepala Badan/Dinas, Sekretaris dan Subbagian Perencanaan dan Keuangan.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data pada penelitian dibedakan menjadi dua jenis , yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada bagian keuangan SKPD Pemerintahan Kota Cimahi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan paling strategis dalam suatu penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan (*Field Research*). Studi lapangan dilakukan secara langsung ke objek yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab dan kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Setelah data tersebut terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2019:206), mendefinisikan mengenai analisis data yaitu sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh respoiden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:357), mendefinisikan tentang analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan, kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
Kurang setuju/Jarang	2
Tidak setuju/Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiono (2019:147)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independent (X) dan variabel dependen (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

**Untuk Variabel X**

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

**Untuk Variabel Y**

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

$Me$  = Rata-rata

$\sum x_i$  = Jumlah nilai X ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum y_i$  = Jumlah nilai Y ke- $i$  sampai ke- $n$



$n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel independen ( $X_1$ ) *Good Governance* dengan 21 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $21 \times 5 = 105$
- Nilai terendah  $21 \times 1 = 21$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{105-21}{5} = 16,8$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kategorisasi *Good Governance***

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
21 – 37,8	Tidak Baik
37,8 – 54,6	Kurang Baik
54,6 – 71,4	Cukup Baik
71,4 – 88,2	Baik
88,2 – 105	Sangat Baik

b. Untuk variable independent ( $X_2$ ) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan 31 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $31 \times 5 = 150$
- Nilai terendah  $31 \times 1 = 30$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{155-31}{5} = 24,8$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Kategorisasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
31 – 55,8	Tidak Memadai
55,8 – 80,6	Kurang Memadai
80,6 – 105,4	Cukup Memadai
105,4 – 130,2	Memadai
130,2 – 155	Sangat Memadai

c. Untuk variable dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan 13 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $13 \times 5 = 65$
- Nilai terendah  $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{65-13}{5} = 10,4$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.8****Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
13 – 23,4	Tidak Berkualitas
23,4 – 33,8	Kurang Berkualitas
33,8 – 44,2	Cukup Berkualitas
44,2 – 54,6	Berkualitas
54,6 – 65	Sangat Berkualitas

**3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas****3.6.1 Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diperlukan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat sehingga data yangdidapat dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas instrument yang akan digunakan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2019:175) yang dimaksud dengan uji validasi adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis item yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti

lebih lanjut. Syarat tersebut dikemukakan oleh Sugiono (2019:183) yang harus dipenuhi yang harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,30$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,30$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

*Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = Jumlah nilai variabel x

$\Sigma y$  = Jumlah nilai variabel y

$\Sigma x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dapat dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang

sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2019:173) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk melihat uji reliabilitas pada masing-masing instrument yang digunakan, maka penulis menggunakan koefisien *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis pengukuran interval. Koefisien *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal *consistency*.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

1. *alpha cronbach* < 0,60 maka reliabilitas dikatakan buruk
2. *alpha cronbach* 0,60 - 0,79 maka reliabilitas dikatakan cukup
3. *alpha cronbach* > 0,80 maka reliabilitas dikatakan baik

Uji reliabilitas jika nilai *alpha cronbach* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *alpha cronbach* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si}{st} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas  
 $k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\Sigma si$  = Jumlah varian skor tiap item  
 $St$  = Varian total

### 3.7 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan untuk keperluan analisis regresi maka mengharuskan skala pengukuran data minimal menggunakan skala interval, maka harus dilakukan transformasi data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Teknik transformasi yang digunakan yaitu *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit	= Nilai Densitas Batas Bawah
Density at Upper Limit	= Nilai Densitas Batas Atas
Area Below Upper Limit	= Daerah dibawah Batas Atas
Area Below Lower Limit	= Daerah dibawah Batas Bawah

7. Melakukan tranformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

Untuk menentukan nilai tranformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\textit{Transformed Scale Value} = Y = \text{SV} + [\text{SVmin}] + 1$$

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan sudah mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menuji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga pengujian pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Multikoliniersitas dan Heteroskedatisitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal,

sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

### 3.8.2 Uji Multikolinierisitas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independent yang ada dikeluarkan dari model lalu pembuatan model regresi diulang kemnballi (Singgih Santosa, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).



Menurut Singgih Santosa (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independent terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independent dengan nilai *absolute* dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

## 3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

### 3.9.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019:257) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2rxy_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$ryx_1$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.9**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019

### 3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah (Y) serta 2 variabel bebas yaitu *Good Governance*

dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1 dan X2). Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah

$\alpha$  = Harga Y bila X=0 (koefisien konstanta)

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = *Good Governance*

X2 = Sistem Pengendalian Internal pemerintah

e = Tingkat Kesalahan/Pengaruh faktor lain

### 3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Sebagaimana pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:99) yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan statistika dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau negative antara variabel independent yaitu good governance dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. dalam perumusan hipotesis statistic, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas yaitu  $H_0$  ditolak dan pasti  $H_a$  diterima.

### 3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menuji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu aplikasi *software* IBM SPSS statistik agar pengukuran data yang dihasilkan akan lebih akurat.

Untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai Parsial (Uji t)

r = Koefisien Korelasi Pearson

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Adapun mengenai pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk variabel *Good Governance* (X1)
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ : maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
  - $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- b. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X2)
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
  - $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ : maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,005 ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

### **Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t**

$H_{01} : \beta_1 = 0$  Good Governance tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  Good Governance berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{02} : \beta_2 = 0$  Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{02} : \beta_2 = 0$  Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430) mendefinisikan tentang uji signifikan adalah sebagai berikut:

“Uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independent yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka  $H_0$  diterima.

### 3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen. Statistika uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Varian (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

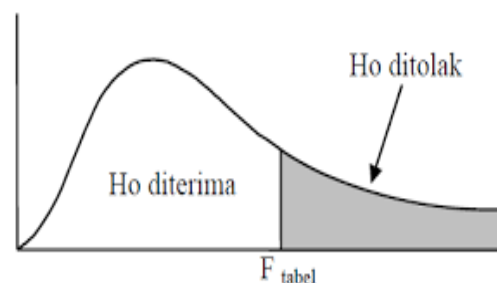
n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



**Gambar 3.3**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F**

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$  *Good Governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  *Good Governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

### 3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan mengenai proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase seimbangan variabel independent yang diteliti terhadap varians naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat nya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat



dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah, dan

Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.